

**Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* Disertai *Mind Mapping* untuk  
Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi  
Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta**

**The Implementation of Card Sort Active Learning with Mind Mapping to Increase Students'  
Learning Interest in Biology at the Students' of VII-E SMP Negeri 5 Surakarta**

**Ninik Ambarini, Alvi Rosyidi, Joko Ariyanto**  
Pendidikan Biologi FKIP Universitas Sebelas Maret,  
Email: joko\_ariyanto\_30@yahoo.com

Diterima 6 Januari 2013, disetujui 20 Maret 2013

**ABSTRACT-** The purpose of this research is to improve students' learning interest in biological study by applying of active learning Card Sort accompanied Mind Mapping strategy at the students of 5 Junior High School in class VII-E. This research was a classroom action research which the research design consist of two cycles. Each cycle consisted of four basic steps, they were planning, action, observation, and reflection. The data were collected by using questionnaire, observation, and interview methods. The data collected were arranged in the form of table and graph and then were analysed. The technics of analysing data that used in this research was qualitative analysis. The qualitative analysis described the data resulted from questionnaire, observation and interview during the action research. The conclusion of research obtained that the application of active learning Card Sort accompanied Mind Mapping can improve students' learning interest in biological study. This matter seen from result of research proved that improvement each indicator of learn interest in biological study have earned to reach goals which have been determined that was 75%. Result of mean percentage of learn interest questionnaire pre-cycle was 68,64%, and last cycle was 76,71%. While result of mean percentage of learn interest observation pre-cycle was 30%, and last cycle was 81,67%. Research discontinued at second cycle considering goals have been reached.

**Key Words:** Card Sort, Mind Mapping, Learning Interest

## **Pendahuluan**

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan interaksi pendidik (guru) dengan peserta didik (siswa), untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Interaksi yang dimaksud sebagai upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar. Peran guru dalam proses belajar adalah menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat

mengembangkan potensinya melalui kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran biologi kelas VII E SMP Negeri 5 Surakarta diketahui bahwa guru masih mendominasi kelas atau dengan kata lain pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher centered*) lebih sering dipakai daripada pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Proses pembelajaran belum melibatkan siswa secara aktif. Kegiatan siswa di dalam

proses pembelajaran lebih banyak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, keterlibatan siswa masih kurang dan belum menyeluruh serta hanya didominasi oleh siswa tertentu saja. Akibatnya terlihat beberapa siswa yang bercanda, mengantuk dan melamun. Hal ini menyebabkan kebosanan pada diri siswa sehingga minat belajar siswa kurang. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung minat belajar siswa masih kurang, yang ditandai dengan 47,5% siswa memperhatikan penjelasan guru, 17,5% siswa mengajukan pertanyaan, dan 27,5 % siswa bersemangat mengikuti pelajaran.

Permasalahan kurangnya minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi dapat diatasi dengan penerapan pembelajaran aktif (*active learning*)

*Card Sort* disertai *Mind Mapping* yang memberikan rasa keterlibatan bagi siswa secara menyeluruh.

Pembelajaran aktif merupakan bentuk pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun siswa dengan pengajar. Pemindehan peran pada siswa untuk aktif belajar dapat mengurangi kebosanan, bahkan bisa menimbulkan minat belajar yang besar pada siswa. Ada banyak teknik dalam

pembelajaran aktif, salah satunya adalah *Card Sort*.

*Card Sort* merupakan aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi. Pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* ini menekankan pada kerjasama kelompok yang dapat melibatkan peran serta siswa secara menyeluruh. Gerakan fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menghilangkan kejenuhan siswa selama pembelajaran. Akibatnya siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* disertai dengan *Mind Mapping*. *Mind Mapping* merupakan teknik meringkas bahan yang dipelajari, dan memproyeksikan materi yang dipelajari ke dalam bentuk peta atau teknik grafis. *Mind Mapping* merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *Mind Mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain. *Mind Mapping* mudah dibuat karena merupakan ekspresi alami yang spontan dari jalan pikiran dan paduan dari kerja otak yang logis dan imajinatif.

Adanya kombinasi pembelajaran aktif *Card sort* disertai dengan *Mind Mapping* memberikan rasa keterlibatan

selama pembelajaran bagi siswa dalam situasi yang menyenangkan. Kejenuhan dan kebosanan siswa dapat teratasi melalui gerak aktif saat siswa berkeliling mencari kartu indeks yang kategorinya sama yang dimiliki oleh siswa lainnya. Selain itu, kegiatan *Mind Mapping* dapat merangsang keingintahuan siswa untuk mempelajari materi pelajaran dan perhatian siswa akan lebih terfokus selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* ini diharapkan meningkatkan perhatian siswa selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut menjadi lebih menarik, menyenangkan serta dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dirumuskan judul penelitian: “Penerapan Pembelajaran Aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Biologi Siswa Kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta”.

### ***Pembelajaran Aktif Card Sort disertai Mind Mapping***

Pembelajaran pada dasarnya merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar

sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Proses pembelajaran menuntut aktivitas peserta didik secara penuh untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan melalui pengalaman belajar yang dimiliki oleh siswa. Pengalaman belajar akan tercipta apabila terjadi interaksi selama proses pembelajaran yang menuntut siswa belajar secara aktif. Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran adalah pembelajaran aktif. Sebagaimana dijelaskan Hisyam Zaini, Bermawi Munthe dan Sekar Ayu Aryani (2008:xiv) bahwa “Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif”. Jadi, pembelajaran aktif mengajak peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif memberikan rasa keterlibatan bagi peserta didik baik fisik maupun emosional, sehingga peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Pembelajaran aktif dapat diterapkan melalui beberapa metode pembelajaran. Masing-masing metode dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan jenis materi dan tujuan yang diinginkan. Silberman (2006:12) mengungkapkan 101 metode dalam strategi pembelajaran aktif. Salah

satunya adalah metode *Card Sort* (kartu sortir).

Menurut Silberman (2006:169) “*Card Sort* atau Pemilihan Kartu merupakan aktivitas kerjasama yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang benda atau menilai informasi”.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa *Card Sort* adalah salah satu tehnik pembelajaran aktif yang berupa aktivitas kerjasama yang dapat digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik klasifikasi, fakta atau menilai informasi. Metode *Card Sort* menumbuhkan rasa keterlibatan siswa secara menyeluruh serta mengurangi kebosanan pada diri siswa sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas fisik dalam metode ini dapat mengurangi kebosanan pada diri siswa. Sebagaimana dijelaskan Silberman (2006: 169) bahwa “Gerak fisik yang ada di dalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang merasa penat”. Ciri khas dari pembelajaran aktif model *Card Sort* ini adalah siswa mencari bahan sendiri atau materi yang sesuai dengan kategori kelompok yang diperolehnya dan siswa mengelompok sesuai kartu indeks yang diperolehnya.

Pelaksanaan metode *Card Sort* dapat divariasikan sendiri oleh pihak Guru/Pendidik agar kegiatan pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan lebih menarik. Tujuan dari strategi dan metode belajar menggunakan “memilah dan memilih kartu” (*Card Sort*) adalah untuk mengungkapkan daya “ingat” (*recall*) terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari siswa.

Adapun pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* dapat disertai dengan *Mind Mapping*.

Iwan Sugiarto (2004:75) menyatakan bahwa “Peta pikiran adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih mudah memahaminya”. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Femi Olivia (2008: 7) mengungkapkan bahwa “*Mind mapping* bisa digunakan untuk membuat catatan dengan cara membuat pengelompokan atau pengkatagorian setiap materi yang dipelajari. Intinya meringkas apa yang dipelajari”. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa *Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan yang dipelajari dalam bentuk peta atau tehnik grafik dengan cara membuat pengelompokan atau pengkatagorian setiap materi yang

dipelajari sehingga lebih mudah memahaminya.

*Mind Mapping* mempunyai beberapa manfaat dalam proses pembelajaran. Manfaat *Mind Mapping* dalam penelitian ini adalah membantu siswa untuk berkonsentrasi atau memusatkan perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, *Mind Mapping* juga dapat melatih rasa ingin tahu siswa terhadap materi pelajaran. Beberapa manfaat *Mind Mapping* sebagaimana dijelaskan Femi Olivia (2008: 8) sebagai berikut: (1) membantu untuk berkonsentrasi (memusatkan perhatian) dan lebih baik dalam mengingat; (2) meningkatkan kecerdasan visual dan keterampilan observasi; (3) melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikasi; (4) melatih inisiatif dan rasa ingin tahu; (5) membuat catatan dan ringkasan pelajaran dengan lebih baik.

*Mind mapping* bertujuan untuk membuat materi pelajaran terpola secara visual dan grafis yang akhirnya dapat membantu merekam, memperkuat, dan mengingat kembali informasi yang telah dipelajari. Sebagaimana dijelaskan oleh Eric Jensen (2007: 128) bahwa ”*Mind Mapping* berguna untuk mempermudah mengorganisasikan informasi yang merefleksikan pemikiran, permasalahan, perhatian serta hubungan-hubungan dengan pembelajaran sebelumnya.”

Berdasarkan uraian di atas, *Mind Mapping* adalah teknik meringkas bahan yang perlu dipelajari dan memproyeksikan masalah yang dihadapi ke dalam bentuk peta atau teknik grafik sehingga lebih menarik dan tidak monoton. Dalam penelitian ini, *Mind Mapping* divariasikan dengan metode *Card Sort*. *Mind Mapping* digunakan untuk meringkas materi yang telah dipelajari terutama dari kegiatan presentasi kelompok. Pembuatan *Mind Mapping* ini dimaksudkan agar perhatian siswa tetap tertuju pada proses pembelajaran.

### ***Minat Belajar Siswa***

Minat besar sekali pengaruhnya terhadap kegiatan seseorang, Menurut Slameto (1991:57) bahwa “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan sesuatu dan mengenang beberapa kegiatan”. Jadi, minat adalah kecenderungan hati untuk memperhatikan. Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Perhatian yang dimaksud adalah perhatian pada proses pembelajaran. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui perhatiannya. Jika siswa tidak berminat pada suatu pembelajaran maka

siswa tersebut cenderung tidak memperhatikan dan sebaliknya.

Minat akan muncul karena adanya keinginan atau kebutuhan. Sebagaimana disebutkan oleh Sardiman (1988: 76) bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri”. Kondisi yang dimaksud adalah kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang, atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu yang dihubungkan dengan keinginan atau kebutuhannya.

Proses pembelajaran selayaknya memotivasi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Motivasi tersebut dapat menumbuhkan kebutuhan atau keinginan pada diri siswa untuk mencapai hasil terbaik. Selanjutnya akan timbul minat siswa untuk memperhatikan proses pembelajaran. Sebagaimana disampaikan oleh Kurt Singer (1987: 78) bahwa “Minat adalah suatu landasan yang paling menyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar”. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, maka ia akan cepat mengerti dan mengingatnya.

Djaali (2007:122) menyatakan bahwa “Minat adalah perasaan ingin

tahu, mempelajari, mengagumi, atau memiliki sesuatu”. Jadi, minat dapat diartikan sebagai rasa keingintahuan seseorang untuk mempelajari sesuatu. Minat belajar siswa dapat ditunjukkan melalui keingintahuan siswa pada proses pembelajaran. Keingintahuan siswa tersebut mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam suatu proses belajar mengajar. Siswa yang memiliki sifat keingintahuan tinggi akan selalu melihat “celah” antara yang telah diketahui dengan yang harus ada menurut pikirannya. Keinginan siswa akan hal-hal yang belum diketahuinya mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah kecenderungan hati yang ditandai dengan adanya perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

Minat bukanlah merupakan sesuatu yang dimiliki oleh seseorang begitu saja, melainkan merupakan sesuatu yang dapat dikembangkan (Kurt Singer. 1987: 98). Oleh karena itu, sudah semestinya pengajaran memberi peluang yang lebih besar bagi perkembangan minat. Proses pembelajaran yang dilakukan harus dapat membangkitkan minat belajar

siswa agar mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa minat dalam diri seseorang sesungguhnya dapat dikembangkan, salah satunya dengan membantu siswa melihat bagaimana hubungan antar materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan dirinya sendiri dan dengan menjelaskan manfaat yang dapat diperoleh serta digunakan dalam kehidupan sehari-hari dari suatu materi tersebut. Apabila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting dan hasil pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya maka besar kemungkinan siswa tersebut akan memiliki minat lebih dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Selain itu, pemberian kesempatan bagi peran serta atau rasa keterlibatan bagi murid dalam proses pembelajaran sangat penting untuk memotivasi siswa dalam mempelajari materi. Oleh sebab itu, proses pembelajaran hendaknya memberikan rasa keterlibatan bagi murid.

### **Metode Penelitian**

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) kolaboratif. Rancangan penelitian dan pemecahan masalah disusun sesuai dengan kondisi yang

terjadi pada proses pembelajaran di kelas dan dialami oleh guru atau peneliti. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif dengan guru pelajaran biologi.

Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket. Validitas data penelitian dijaga dengan menggunakan teknik triangulasi data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode dan sumber data. Triangulasi metode dilakukan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan beragam sumber data yang tersedia.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data-data dari hasil penelitian diolah dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis mengacu pada model analisis Miles dan Huberman (1992:91-93) yang dilakukan dalam 3 komponen yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Prosedur dan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart dalam

Zainal Aqib (2006:22-23) yang berupa model spiral yaitu dalam satu siklus terdiri dari tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Keempat tahap dalam penelitian kembali kelangkah ini adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang semula. Tindakan dilaksanakan sampai tercapai target yang diinginkan yaitu minat belajar siswa dalam pembelajaran 75%. Apabila target yang telah ditentukan belum tercapai, maka siklus ini akan berulang sampai target yang telah ditentukan tersebut tercapai. Akan tetapi apabila pada siklus pertama target yang telah ditentukan telah tercapai maka siklus akan dihentikan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa selama penerapan tindakan terjadi peningkatan pada aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian baik pada prasiklus, siklus I maupun siklus II. Hal ini dapat dilihat dari hasil angket dan lembar observasi minat belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan selama proses pembelajaran.

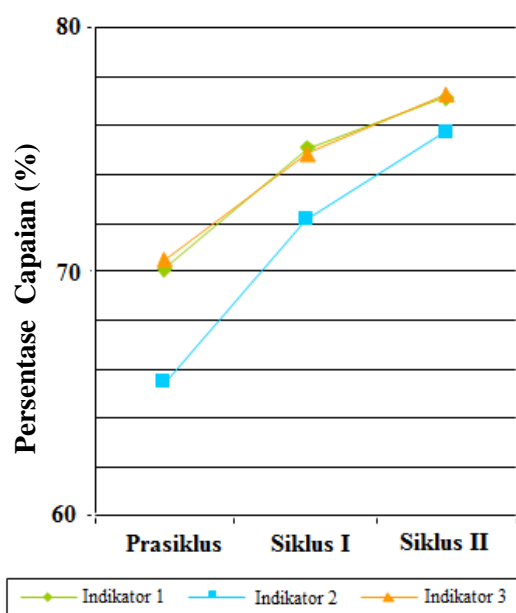
Hasil angket menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan

siklus II. Persentase angket minat belajar siswa sebelum dilaksanakan tindakan yaitu indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran adalah sebesar 70,06%, indikator mengajukan pertanyaan adalah sebesar 65,42%, dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 70,44%. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh rata-rata sebesar 68,64%. Hasil angket minat belajar siswa siklus I yaitu indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran adalah sebesar 75,06%, indikator mengajukan pertanyaan adalah sebesar 72,17% dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran adalah sebesar 74,83%. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut adalah 74,02%. Sedangkan nilai prosentase angket minat belajar siswa siklus II yaitu indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sebesar 77,17%, indikator mengajukan pertanyaan sebesar 75,75%, dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 72,22%. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut adalah 76,71%. Peningkatan rata-rata minat belajar siswa prasiklus, siklus I, siklus II yaitu dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 5,38% dari prasiklus dan siklus I ke siklus II mengalami



peningkatan rata-rata minat belajar siswa sebesar 2,69% dari siklus I.

Besarnya peningkatan nilai prosentase minat belajar siswa dari data angket dapat digambarkan dalam grafik seperti berikut:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Persentase Hasil Angket Minat, Belajar Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari angket minat belajar siswa pada Gambar 1 menunjukkan bahwa metode *Card Sort* disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi meliputi perhatian, keingintahuan, dan kebutuhan siswa dalam pembelajaran biologi.

Adapun peningkatan ini terjadi karena pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* menuntut adanya perhatian siswa dari awal sampai akhir pelajaran. Pembuatan

*Mind Map* di akhir pelajaran menuntut siswa untuk memperhatikan kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi minat belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai observasi prasiklus yaitu: indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sebesar 47,5%, indikator mengajukan pertanyaan sebesar 17,5%, dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 27,5%. Dari ketiga indikator tersebut diperoleh rata-rata sebesar 30%. Sedangkan nilai observasi setelah dilaksanakan tindakan siklus I yaitu indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sebesar 77,5% indikator mengajukan pertanyaan sebesar 62,5% dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 67,5%. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut sebesar 69,17%. Hasil observasi pada siklus II, yaitu indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sebesar 87,5%, indikator mengajukan pertanyaan sebesar 77,5%, dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 80%. Rata-rata dari ketiga indikator tersebut sebesar 81,67%. Dari prasiklus ke tindakan siklus I, terjadi peningkatan yaitu: indikator mengarahkan perhatian pada kegiatan pembelajaran sebesar 30%, indikator

mengajukan pertanyaan sebesar 45% dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 40,55%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II terjadi, peningkatan, yaitu: indikator memperhatikan kegiatan pembelajaran sebesar 10%, indikator mengajukan pertanyaan sebesar 15%, dan indikator dan indikator bersemangat dalam kegiatan pembelajaran sebesar 12,5%.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil rata-rata observasi minat belajar siswa dari prasiklus, siklus I dan siklus II. Hasil rata-rata persentase observasi dari prasiklus ke siklus I terjadi peningkatan sebesar 39,17% dan dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 12,5%.

Keseluruhan indikator pada siklus II ini telah mencapai target yang ditetapkan yaitu 75%. Hal ini disebabkan oleh berbagai perbaikan dalam pelaksanaan metode *Card Sort* disertai *Mind Mapping* yang telah dilakukan pada siklus II, sehingga terjadi kenaikan prosentase minat belajar dari siklus I ke siklus II. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa metode *Card Sort* disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Namun masih diperlukan beberapa perbaikan dalam

pelaksanaannya agar minat belajar siswa dapat lebih meningkat.

Adapun perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu dengan memberikan penghargaan dan hukuman berupa poin dalam kegiatan kelompok dan presentasi untuk lebih memotivasi siswa dan menghidupkan suasana kelas. Selain itu, pengelolaan waktu dilakukan secara lebih efisien agar pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* berjalan dengan optimal.

Data tentang minat belajar siswa didukung hasil observasi keterlaksanaan sintaks pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping*. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa pada pelaksanaan siklus I terdapat tahapan yang masih dinilai kurang pada kegiatan guru maupun siswa. Namun setelah dilakukan berbagai perbaikan pada siklus II, semua tahapan pelaksanaan pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* dapat terlaksana dengan baik dan sesuai prosedur.

Hasil minat belajar yang diperoleh dari angket dan observasi sejalan dengan hasil wawancara siswa yang menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan tertarik dengan penerapan metode *Card Sort* disertai *Mind Mapping*. Variasi pembelajaran *Card Sort* disertai *Mind Mapping* membuat siswa

lebih semangat dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian melalui angket, observasi, dan wawancara menunjukkan bahwa data hasil penelitian tentang penerapan pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* untuk meningkatkan minat belajar siswa dapat dinyatakan valid. Penggunaan pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam pembelajaran biologi.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aktif *Card Sort* disertai *Mind Mapping* dapat meningkatkan minat belajar biologi siswa kelas VII-E SMP Negeri 5 Surakarta tahun pelajaran 2008/2009.

### Daftar Pustaka

- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Femi Olivia. 2008. *Gembira Belajar dengan Mind Mapping Bantu Anak Menguasai "Senjata Rahasia" Para Jenius untuk Melejitkan Prestasi di Sekolah*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, dan Sekar Ayu Aryani. 2006. *Strategi Pembelajaran Aktif di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: CTSD.
- Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Jensen, Eric. 2008. *Brain Based Learning, Pembelajaran Berbasis Kemampuan Otak Cara Baru dalam Pengajaran dan Pelatihan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisa Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning: 101 Cara Belajar Siswa Aktif*. Terjemahan Raisaul Muttaqien. Bandung: Nusamedia.
- Singer, Kurt. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sutopo. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.